



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun jiwa masyarakat Indonesia dalam menjawab tantangan zaman. Seirama dengan syair lagu kebangsaan Indonesia Raya "bangunlah jiwanya" untuk membangun jiwa masyarakat Indonesia adalah melalui proses pendidikan, dan agama. Menurut Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah, bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan karena majunya suatu bangsa dilihat dari, sejauh mana perkembangan tingkat pendidikan di negara itu sendiri.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya tercapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.¹

¹Abu Hamdi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm.125.

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.⁴

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Setiap siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Israa’ ayat 21 sebagai berikut:

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ وَلَآٰخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 59.

³ Abu Hamdi, *Op. Cit.*, hlm. 128.

⁴ *Ibid*, hlm. 77.

⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 169.

Artinya:

“Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). dan pasti kehidupan akhirat lebih Tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.”⁶

Dari ayat tersebut mengandung isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antar manusia. Demikian juga dalam hal belajar, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda.⁷ Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁸

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.⁹ Seorang siswa dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.¹⁰

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.¹¹ Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-

⁶Q.S Al-Israa' ayat 21.

⁷Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 114.

⁸Abu Hamdi, *Op. Cit*, hlm. 77.

⁹Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 170.

¹⁰Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 307.

¹¹Abu Hamdi, *Loc. Cit*.

teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.¹²

Masalah kesulitan belajar ini adalah masalah serius yang harus diselesaikan dari siswa. Bila siswa terus mengalami kesulitan belajar dalam aktivitas belajarnya maka akan berdampak pada prestasinya yang menurun. Dan bisa pula mengakibatkan kekecewaan dari siswa pribadi maupun orang tua siswa.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak diluar sekolah. Dalam kaitan itu permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan konseling disamping kegiatan pembelajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang megacu pada keseluruhan perkembangan mereka.¹³

Layanan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang

¹² Muhibbin Syah, *Loc. Cit*, hlm. 170.

¹³ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 29.

akan datang.¹⁴ Hasil yang diperoleh dalam konseling pada dasarnya menekan bahwa orang yang dilayani (konseli) berhasil mengembangkan sikap serta tingkah laku yang memuaskan bagi dirinya sendiri serta lingkungannya.

Layanan konseling berkaitan dengan prilaku manusia serta upaya meningkatkan prilaku itu agar lebih produktif. Konseling bukan hanya merupakan upaya membantu klien memecahkan masalah saat sekarang. Melainkan juga menghindari dan menangani masalah-masalah yang mungkin timbul pada masa mendatang. Bantuan yang diberikan adalah usaha mengembangkan potensi siswa agar mampu membuat keputusan sendiri secara tepat dalam memecahkan masalah-masalah atau kesukaran-kesukarannya.¹⁵ Tujuan dari layanan konseling adalah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upayanya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan kearah yang lebih baik, teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁶

Dalam layanan konseling yang dapat diberikan kepada siswa salah satunya adalah dengan menggunakan layanan konseling yang bersifat kelompok. Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 5.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 229.

¹⁶ Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhannya.¹⁷Layanan konseling kelompok banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa murid.Dan dapat juga dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang individu.

Bimbingan pengajaran/belajar (*intruksional guidance*) merupakan jenis bimbingan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah misalnya dalam hal:

1. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun berkelompok.
2. Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran.
3. Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian.
4. Memilih mata-mata pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik.
5. Menhadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.
6. Memilih pelajaran-pelajaran tambahan.

Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar.¹⁸

Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pelaksanaan layanan konseling kelompok bidang bimbingan belajar terhadap kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa karena berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan September 2016 di SMK Negeri

¹⁷ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 7-8.

¹⁸ L. Djumhar, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu, 1975, hlm. 37.

4Pekanbaru, siswa yang telah mengikuti konseling kelompok bidang bimbingan belajar terkait masalah kesulitan belajar masih terlihat bahwa banyaknya masalah-masalah kesulitan belajar pada siswa terbukti dari:

- 1) Adanya siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung.
- 2) Adanya perilaku malas belajar dalam diri siswa.
- 3) Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif
- 4) Adanya hasil belajar siswa yang menurun
- 5) Kemampuan dalam mengerjakan tugas tidak memenuhi ketercapaian
- 6) Adanya siswa yang sering mengantuk saat jam pelajaran sedang berlangsung

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru”**.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas penulis mampu untuk menelitinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Sepanjang pengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa UIN Suska Riau khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas dan demimenghindaridari bermacam-macam penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dalam penelitian yang diadakan.

1. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul saat itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).¹⁹ Jadi layanan konseling kelompok bidang bimbingan belajar adalah konseling yang diselenggarakan dalam kelompok membahas masalah-masalah perorangan dalam bidang bimbingan belajar.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, atau keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.²⁰

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru
- b. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru
- c. Kemampuan siswa mengatasi kesulitan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru
- d. layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru
- e. Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru
- f. Faktor yang mempengaruhi layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru

²⁰ Abu Hamdi, *Op. Cit*, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang menyikapi penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada: keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok, kemampuan siswa mengatasi kesulitan belajar dan pengaruh keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok bidang bimbingan belajar terhadap kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok Bidang Bimbingan Belajar di SMK Negeri 4 Pekanbaru.
- b. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.
- c. Mengetahui pengaruh keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok terhadap kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan ilmu dan pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya serta konselor lainnya pada umumnya.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu konseling dan konseling pada khususnya.
- c. Memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan dibidang bimbingan konseling khususnya yang berkaitan dengan siswa sekolah menengah pertama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.